

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai upaya menjelaskan kejadian dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa studi multi kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, maka dalam situasi yang alamiah penelitian ini dilakukan dengan wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan teori sebagai penjasar, dan berangkat dari data, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang diutarakan oleh peneliti setelah menganalisis serta menyimpulkan data yang diperoleh.¹

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana subjek yang diteliti yaitu SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian utama dan peneliti wajib hadir di lapangan. Ciri khusus penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamat yang secara langsung serta

¹ M. Jazeri, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 27.

ikut berperan, dimana peneliti juga merupakan penentu dari keseluruhan skenario penelitian. Pengamat juga menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dikerjakan oleh semua orang dilembaga itu ketika peneliti diberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk mengetahui apa yang sering terjadi, untuk mengetahui suatu peristiwa, dan apa yang dikatakan orang tentang hal tersebut.²

Peneliti mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan dan merupakan orang utama dalam mengumpulkan data, karena jika menggunakan alat non manusia maka menjadi sangat tidak mungkin. Maka dari itu, pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri banyak tergantung pada validasi dan reliabilitas data kualitatif.³

Jadi peneliti lah yang menjadi kunci utama dalam penelitian kualitatif. Dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian utama dalam penelitian ini adalah SMP Mambaus Sholihin yang berlokasi di Jl. KH. Misbahuddin Achmad Sumber Sanankulon Blitar. Lokasi kedua adalah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan

² Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hlm. 136.

³ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.186.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 223.

Blitar yang berada di Jl. Diponegoro 105 desa kedungbunder kec. Sutojayan.

Lokasi penelitian pertama adalah SMP Mambaus Sholihin yang berada di Jl. KH. Misbahuddin Achmad Sumber Sanankulon Blitar. Yang menjadikan unik dan menarik untuk diteliti pada lokasi ini diantaranya yaitu:

1. SMP Mambaus Sholikin menarik untuk dikaji lebih lanjut, meskipun masih dalam tahap pengembangan, namun banyaknya minat orang tua dan keinginan siswa untuk sekolah di lembaga ini, dan kenyataannya lembaga ini banyak mendapat kejuaraan-kejuaraan ketika siswa-siswi mengikuti perlombaan antar lembaga.
2. Dalam bidang akademis pun, SMP Mambaus Sholikin seringkali mendapat kejuaraan, baik itu kejuaraan bidang akademik maupun non akademik.
3. Prestasi yang cukup mencolok ialah Juara internasional Robotik game in japan. Selain itu, Juara Pidato Bahasa Inggris, Juara Pidato Bahasa Arab, Juara Cerdas Cermat al-Qur'an, Juara Ta'dimul Qisos, juara Seni pagar Nusa, juara 1 SBQ, juara MTQ, juara Qira'.

Lokasi penelitian kedua adalah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar berada di Jl. Diponegoro 105 desa kedungbunder kec. Sutojayan. Yang menjadikan unik dan menarik untuk diteliti pada lokasi ini diantaranya yaitu:

1. Begitupun MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar juga sering memperoleh juara dalam setiap perlombaan. Juara yang di dapat yaitu juara 2 kaligrafi, juara 1 MTQ, juara 1 catur putra dan putri, juara pidato bahasa arab, juara pidato bahasa inggris, dan lain-lain. Adanya keseimbangan prestasi antara bidang akademis dan bidang keagamaan, inilah yang menjadi keunikan madrasah ini.
2. Tahun ini MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan mampu menorehkan prestasi gemilang. Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan sistem "Boarding School" dalam lingkup pondok pesantren tersebut menjadi juara umum KSM & LKTI tingkat Kabupaten Blitar dengan perolehan total 8 medali (2 emas, 3 perak, 3 perunggu).
3. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan menjadi juara dalam KSM & LKTI tingkat Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Blitar adalah: Juara 3 LKTI Matematika, Juara 1 KSM Cabang Fisika, Juara 2 KSM Cabang Biologi, Juara 1 KSM Cabang IPS, Juara 2 KSM Cabang Bahasa Arab, Juara 3 LKTI IPS, Juara 3 LKTI IPA, Juara 2 LKTI IPA.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

didapat dari orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman tape, video, film, atau foto.⁶

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu berupa sumber data bukan manusia dan sumber data manusia. Sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti foto, gambar, tulisan atau catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci atau subjek. Dalam penelitian ini sumber data berupa manusia diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

1. Observasi partisipan

Peneliti melakukan observasi untuk menggali data dari sumber data yang berupa tempat, benda, peristiwa, serta rekaman dan gambar.⁷ Langkah ini dilakukan oleh peneliti secara sistematis dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan, serta terjun langsung dalam berbagai kegiatan pada lingkungannya yang dilakukan oleh subjek penelitian.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), hlm. 112.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 199-203.

Pada observasi partisipan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi dan keadaan lembaga, keadaan sarana dan prasarana yang relevan dan mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas.

2. Wawancara mendalam

Pada penelitian kualitatif sumber datanya berupa manusia yang merupakan informan atau narasumber. Dalam mengumpulkan informasi atau data dari sumber data ini dibutuhkan wawancara atau perbincangan. Wawancara mendalam yaitu perbincangan antara peneliti dengan informan dengan tujuan tertentu. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan serta mengetes hipotesis, melainkan suatu percakapan yang mendalam yang bertujuan mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara mendalam akan peneliti lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, serta beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif banyak didapatkan dari sumber non manusia meliputi foto, dokumen, serta bahan statistik guna memperkuat hasil temuan dari penelitian. Sedangkan sumber manusia yaitu melalui observasi serta wawancara. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk merekam foto yang penting maupun dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun serta mencari data yang didapatkan secara berurutan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara menjabarkan dan mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, menyusun ke dalam pola, serta menyimpulkan sehingga mudah di mengerti untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁸

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan peneliti yaitu studi multi kasus, jadi dalam menganalisis data bisa dilakukan dengan dua tahap, yaitu: (a) analisis data kasus tunggal, dan (b) analisis data lintas kasus.⁹

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Pada masing-masing objek dilakukan analisis data kasus tunggal yaitu SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Dalam menganalisis, peneliti menginterpretasi data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh suatu makna. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara bersama ketika pengumpulan data . Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 244.

⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), hlm. 114-115.

secara umum.¹⁰ Untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan, peneliti menggunakan analisis ini.

Menurut Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang dilakukan dengan bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisir data, b) penyajian data (*data displays*), yaitu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta menemukan pola-pola hubungan yang bermakna, dan c) penarikan kesimpulan, yaitu membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹¹

Tahapan komponen alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses memilih hal-hal mendasar, merangkum, memusatkan pada hal yang penting, serta mencari tema beserta polanya. Data yang direduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta memberikan suatu gambaran yang lebih jelas.¹²

Pada reduksi data ini dilakukan pemilihan data oleh peneliti melalui hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak-pihak tertentu, dokumentasi dari sekolah yang sesuai

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 42.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 211.

dengan fokus penelitian, serta pada objek tertentu dilakukan observasi yang nantinya akan dijelaskan dan dideskripsikan. Kemudian data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian ditulis semua oleh peneliti sekaligus juga dianalisis. Tujuan mereduksi ini adalah untuk mempermudah peneliti mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan, dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selanjutnya diolah supaya lebih bermakna.

2. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data merupakan sekumpulan berita yang tersusun, serta memberikan peluang adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang digunakan untuk acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data, serta untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus. Dengan disajikannya data tersebut, akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.¹³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi serta hasil dokumentasi yang sudah

¹³ Ibid., hlm. 249.

direduksi dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya pada temuan hasil penelitian data disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih akan berubah dan bersifat sementara bila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Ketika peneliti menjelaskan kesimpulan di tahap awal yang disertai dengan bukti-bukti yang konsisten serta valid, kemudian peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁴

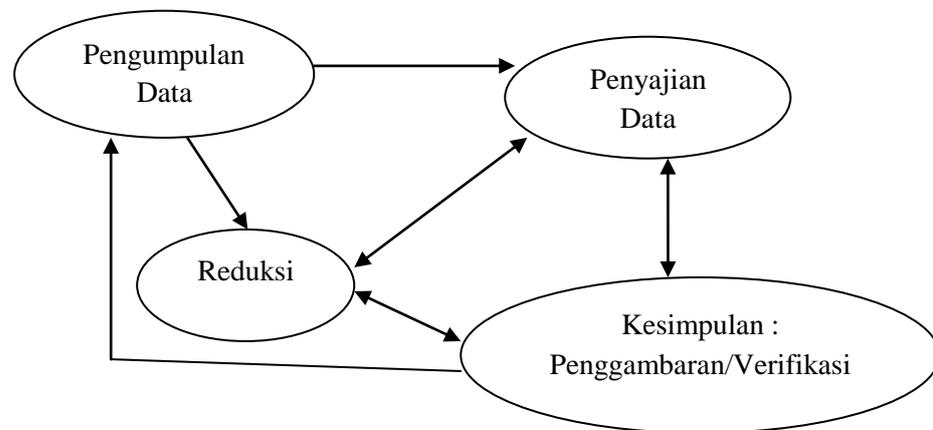
Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data disebut penarikan kesimpulan. Kesimpulan dijelaskan dengan berpedoman pada kajian penelitian dalam bentuk deskriptif objek penelitian.¹⁵

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan yang sudah direduksi dalam hasil penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 252.

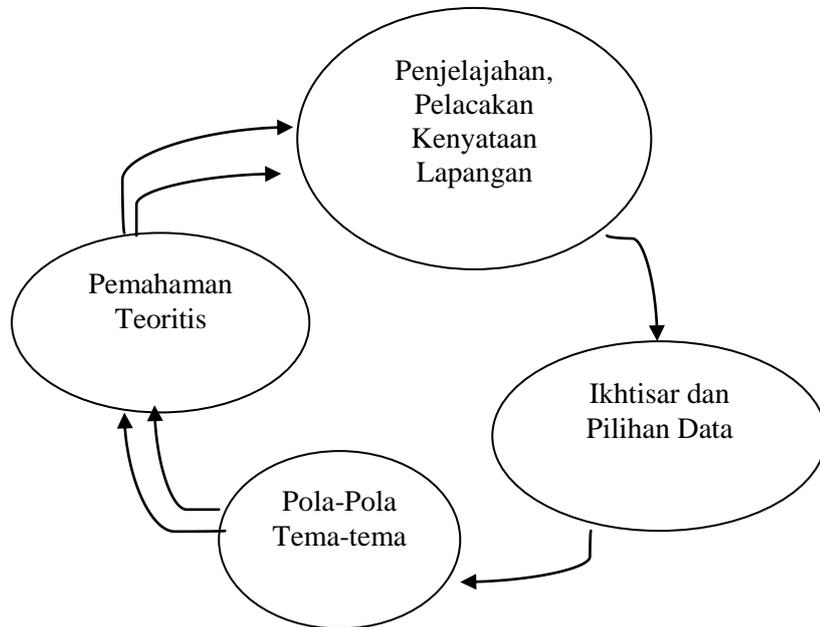
¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 211-212.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.¹⁶

Melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, pengumpulan data penelitian ini dilakukan. Analisis data dilakukan dengan satu tahap, yaitu analisis dalam situs. Analisis kasus tunggal adalah proses analisis terhadap temuan-temuan data dari masing-masing situs/lokasi. Analisis data atau pengolahan data merupakan analisis yang dilakukan dalam situs pertama, yakni tentang integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah yang ditemukan di SMP Mambaus Sholihin dan situs kedua adalah analisis data atau pengolahan data tentang integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah yang ditemukan di MTs Ma'arif NU2 Sutojayan Blitar. Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan secara bolak-balik berinteraksi sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,...hlm. 23.



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

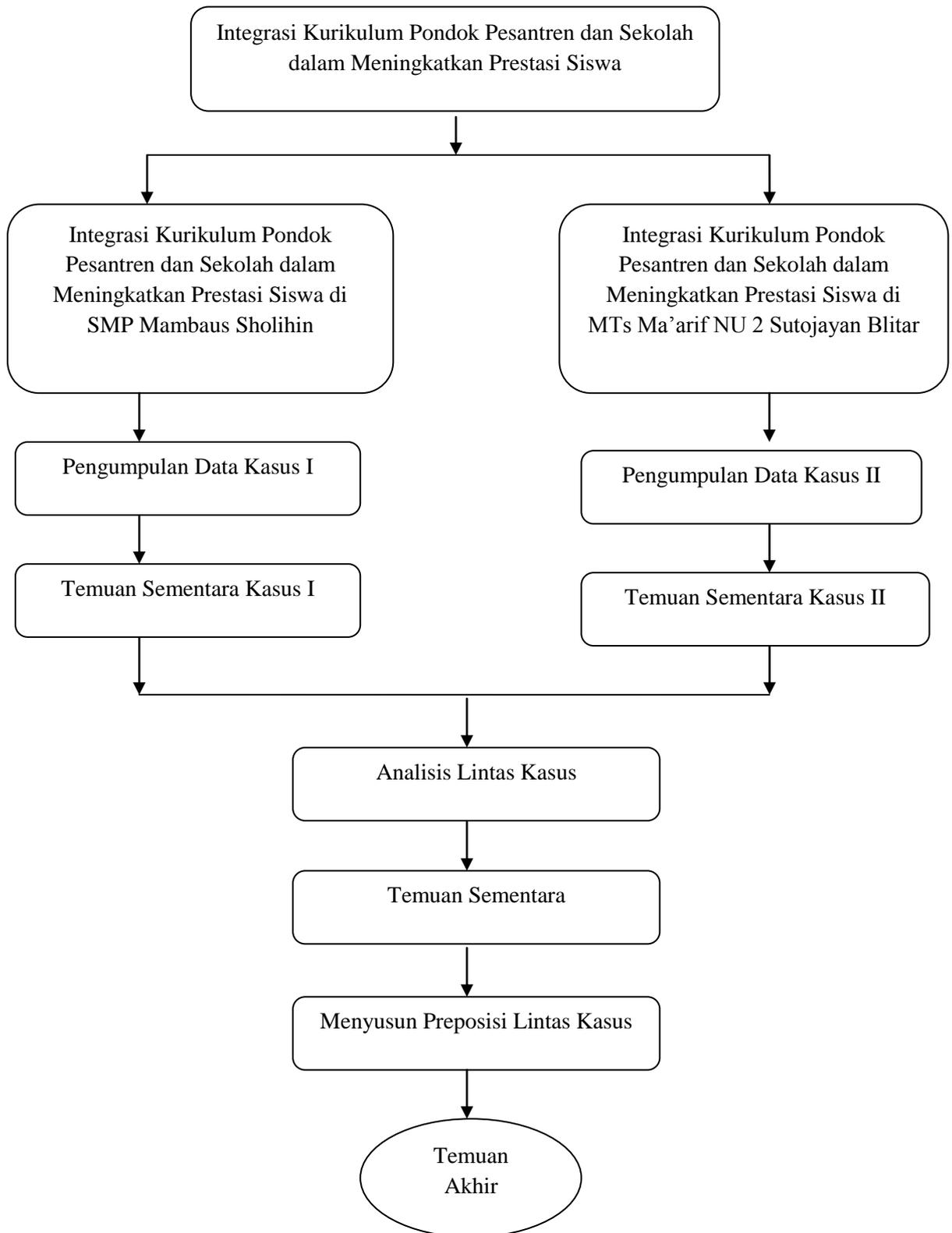
b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses memadukan antar kasus sekaligus sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Pada mulanya temuan yang didapat dari SMP Mambaus Sholihin disusun tema dan kategori, dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi tertentu dan dianalisis secara induktif konseptual yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar). Perbandingan tersebut dengan maksud untuk menemukan perbedaan

karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus dan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara global proses analisis data lintas kasus ini mencakup kegiatan diantaranya yaitu: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama, dan dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan serta memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat mempengaruhi pengumpulan data dalam penelitian. Keikutsertaan tersebut memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Dalam melakukan perpanjangan keikutsertaan, peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan ketika perpanjangan keikutsertaan.¹⁷

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih terhadap sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Dalam keajegan pengamatan, ketekunan atau keajegan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur keadaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dicari, serta memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya secara rinci

¹⁷ Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, ...hlm. 327.

sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.¹⁸

Meningkatkan keajekan maksudnya mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka urutan peristiwa dan kepastian data akan dapat direkam secara sistematis dan pasti.¹⁹

Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan akan diperiksa kembali oleh peneliti. Dengan demikian dapat memberikan deskripsi sistematis dan data yang akurat tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data dipakai sebagai proses memantapkan konsistensi (reliabilitas) data dan derajat kepercayaan (validitas/kredibilitas). Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, sebagai pembanding data itu sendiri atau untuk keperluan pengecekan data.²⁰

Menurut Denzin ada empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Ketika melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru,

¹⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 329-330.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 272.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, ... hlm. 218.

serta siswa tentang Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Triangulasi metode dilaksanakan dengan teknik yang berbeda dalam menanyakan hal yang sama. Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam mencari data yang sama.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud disini yaitu diskusi antara peneliti dengan orang-orang, baik itu kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti maupun teman sejawat yang sedang melakukan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir dari rekan-rekan sejawat yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau hasil sementara.²¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian yaitu dengan menentukan tahapan kegiatan penelitian serta dengan lamanya waktu yang dibutuhkan. Tujuannya agar sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan dan pelaksanaan penelitian terarah dengan baik. Dalam penelitian ini, sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, peneliti melalui tahap-tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.²² Penjelasannya secara spesifik sebagai berikut:

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,... hlm. 332.

²² Moleong, *Metode Penelitian*,... hlm. 332.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai dari awal yaitu mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, lalu penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Kemudian penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, penulis juga selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Selesai memperoleh izin dari kepala SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna pengumpulan data. Namun terlebih dahulu dalam berbagai aktivitas peneliti menjalin keakraban dengan responden, supaya peneliti diterima dengan lebih leluasa dan baik dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, serta mengumpulkan data-data dari dokumentasi dan melakukan wawancara terhadap subjek. Penulis menyesuaikan jadwal pertemuan dengan kepala sekolah apabila beliau sedang pergi ke luar kota atau sibuk.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data yang cukup dari lapangan, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh tersebut dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, setelah itu menelaahnya,

membagi serta menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Setelah itu, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, selanjutnya keseluruhan hasil yang telah dianalisis tadi disusun secara urut, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai dengan bagian yang terakhir.

B. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan pemahaman dalam pembahasan tesis ini, maka dibutuhkan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Diantara sistematikanya yaitu:

Pada bagian BAB I dipaparkan konteks penelitian yang di dalamnya memuat latar belakang, penulis memilih melaksanakan penelitian yang berjudul Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu juga dipaparkan fokus, tujuan, kegunaan penelitian serta penegasan istilah untuk memudahkan pembaca memahami judul yang dimaksud oleh peneliti.

BAB II berisi teori-teori yang menjelaskan tentang judul yang diangkat disertai dengan penelitiann terdahulu yang setema dengan penelitian ini. BAB III berisi tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV dipaparkan data-data hasil penelitian yang kemudian dianalisis pada BAB V dan disimpulkan pada BAB VI. Yang terakhir akan dicantumkan daftar rujukan beserta lampiran yang mendukung penelitian tersebut.